

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kayu merupakan bahan bangunan yang paling sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan interior dan arsitektur. Semakin lama, kebutuhan akan kayu semakin meningkat. Permintaan pemasukan kayu pada industri *building contraction* dan *interior/household manufacture* juga semakin meningkat. Sejalan dengan berkembang pesatnya industri, kayu memiliki masa pertumbuhan yang relatif lama sehingga sampai menebangnya dapat memakan waktu puluhan bahkan ratusan tahun. Dengan demikian, keberadaan kayu akan semakin langka.. Kayu balsa memiliki kemampuan untuk tumbuh dengan sangat cepat dibandingkan kayu lainnya.

Bermula dari pekerja militer Amerika Serikat mencari kayu balsa sebagai pengganti gabus selama Perang Dunia I, tetapi segera terbukti kayu ini lebih berguna sebagai bahan konstruksi ringan untuk glider dan kontainer pengiriman. Di pasar, kayu balsa dibagi atas tiga jenis berdasarkan kepadatannya, yaitu Light $< 120 \text{ kg/m}^3$, Medium $120\text{-}180 \text{ kg/m}^3$, dan Heavy $>180 \text{ kg/m}^3$. Balsa light biasanya digunakan untuk hobby dan aeromodelling, medium untuk kebutuhan komposit industri, sementara heavy sebagai substitusi kayu keras dengan harga yang lebih murah dan penggunaan lebih luas.

(Kayu balsa untuk aeromodelling dipilih karena beratnya yang ringan, walaupun ada bagian-bagian tertentu dari pesawat balsa yang butuh struktur lebih kuat. Selain aeromodelling, kayu balsa juga bisa digunakan untuk membuat boat Radio Control dengan cara dilapisi resin atau coating sehingga tahan air dan lebih kuat. Saat ini kayu balsa untuk industri komposit sudah sangat berkembang di luar negeri untuk diolah menjadi material untuk pembangunan interior. Setelah diteliti dan dicari Balsa core mampu bersaing

dengan material core lain, yaitu foam dan honeycomb. Sifatnya yang alami dan ramah lingkungan menjadi daya tarik yang tidak bisa ditandingi oleh material core lainnya. Selain itu juga lebih ekonomis. Sayangnya teknologi balsa core dalam sandwich composite belum banyak dikenal dan digunakan di Indonesia.

Di Indonesia balsa wood bisa dipanen pada umur 4 tahun. Balsa yang ditanam dapat mencapai diameter 30 cm dalam waktu 2,5 tahun serta memiliki rotasi tebang yang singkat yaitu pada umur 5 tahun (ACIAR, 2010). Disamping itu, belum ada laporan mengenai penyakit yang ditemukan menyerang pohon balsa yang ditanam di Indonesia (Nair dan Sumardi, 2000). Kayu balsa tersusun atas serat-serat yang panjang dengan dinding sel yang relatif tipis dan arah serat yang lurus (Tagarielli dkk, 2005; CIRAD, 2009). Masyarakat Indonesia masih belum mengenal balsa wood dari segi tanaman, teknologi, maupun aplikasinya. Bahkan di dalam perundang-undangan kayu ini disamakan dengan *Eucalyptus*, bukan disamakan dengan sengon. Balsa masih dianggap satu kayu lemah yang tidak bisa dijadikan sesuatu yang menopang atau berfungsi lebih baik maka dari itu penulis ingin mengangkat tema kayu balsa ini kepada masyarakat luas agar info tentang pengolahan kayu balsa pada ranah interior bisa sampai kepada para desainer.

Dari tangan produsen dan desainer, info dan pengetahuan bisa terwujud kepada masyarakat dan tentunya anak-anak muda yang selalu ingin mencoba hal-hal baru. Baru ini kebutuhan dan aktifitas manusia semakin bertambah dan seringkali semua harus dilakukan sendiri (*self manufacture*) maka dari itu banyak *creative industry* yang membuat suatu wadah dimana orang” bisa mengetahui tentang sesuatu yang baru yang ingin dicoba dan bisa dibuat sendiri oleh hasil karya tangannya dimana hal itu bisa terwujud bila ada suatu tempat yang mewadahi kreatifitas-kreatifitas. Berdasarkan hal-hal diatas, penulis memilih rancangan interior suatu pusat kreatif kayu balsa untuk dijadikan proyek Tugas Akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan berbagai masalah yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang perkembangan kayu balsa.
2. Belum adanya wadah untuk memperkenalkan kayu balsa secara dekat.
3. Sedikitnya tempat / wadah orang-orang untuk berkumpul dan mengeksplorasi kreatifitasnya.

1.3 Gagasan Perancangan

1. Akan dibuat *balsa wood creative space*, dimana para konsumen akan mengenal kayu balsa melalui informasi-informasi yang disampaikan disana.
2. Akan dibuat *gallery* yang menampilkan sejarah dan perkembangan kayu balsa.
3. Akan dibuat *workshop* yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengeksplorasi dan mencoba membuat sesuatu dari kayu balsa melalui hasil tangannya sendiri (*hand made*).
4. Akan dibuat *working space* dimana para pengunjung bisa mendapatkan tempat untuk berfikir atau mencari tahu dalam sisi edukasi tentang banyak hal.
5. Akan dibuat *merchandise area* yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang workshop dan pelengkap workshop.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ide gagasan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini masalah yang muncul yaitu:

1. Adanya berbagai macam fungsi aktivitas berdampak pada pengaturan zona, organisasi ruang dan sirkulasi yang harus efisien dan *user-friendly*.
2. Sebagai *balsa wood creative space*, tampilan visual harus dapat mencerminkan karakter kayu balsa.
3. Berbagai macam interaksi social yang muncul dari fungsi aktivitas harus difasilitasi melalui setting layout ruang dan batas-batas ruang untuk memungkinkan interaksi yang efektif.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok persoalan yang telah dikemukakan dan dirumuskan di atas, berikut akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin dicapai yaitu menyediakan fasilitas edukasi maupun workshop yang nyaman dan berfungsi dengan baik serta memberikan keleluasaan bagi para konsumen untuk mengeksplorasi sumber, ide, dan pengetahuan tentang kayu balsa melalui fasilitas yang tersedia.

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam studi interior. Manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Mengetahui pokok-pokok penting perancangan sebuah *creative space* dengan berbagai variasi aktivitas.
2. Menyediakan solusi untuk ruang-ruang dengan berbagai interaksi.

1.7 Lingkup Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis akan merancang ruang lobby, area pameran tetap dan temporer, working space, library, workshop, toilet dan retail dengan fasilitas sebagai berikut:

1. *Lobby* berfungsi untuk area penerimaan tamu yang akan mengikuti workshop, pada area ini semua aktivitas transaksi dilakukan sehingga pada saat masuk ke bagian area pameran pengunjung langsung memiliki area *open space* (terbuka).
2. *Exhibition area* berada di lantai 1. Pada area ini akan diisi beberapa karya terbaik yang dihasilkan dari workshop. Pada area pameran terdapat 2 bagian yang terpisah yaitu pameran tetap dimana barang-barang yang dipajang merupakan karya tetap dan pameran temporer dimana ruangan ini bisa berfungsi untuk penyewaan dan juga event-event berkala.
3. *Working Space & Library* berfungsi untuk para pengunjung yang akan berdiskusi tentang beberapa hal baru mengenai desain.
4. *Workshop* berfungsi untuk mengeksplorasi proses pembuatan modeling dari kayu balsa.
5. *Merchandise area* berada di lantai 2. Area ini berfungsi untuk aktivitas jual beli barang-barang cenderamata yang terbuat dari kayu balsa. Area ini merupakan area pelengkap dan penunjang *balsa creative space*.
6. *Exhibition area* berada di lantai 1. Area ini berfungsi sebagai area transisi pada saat para peserta workshop akan memasuki area workshop. Pada area ini akan diisi beberapa karya terbaik yang dihasilkan dari workshop.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah yang ditemukan, ide, gagasan perancangan, tujuan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan serta sistematika penulisan.

BAB II KAYU BALSAM, GALLERY, WORKING SPACE, LIBRARY, MERCHANDISE AREA DAN WORKSHOP KAYU.

Bab ini berisi tentang tinjauan literatur mengenai dasar teori yang diperoleh dari studi literatur. Teori yang dipilih menguraikan tentang definisi, identitas, fakta dan hal-hal penting yang menyangkut kaitan bahasan.

BAB III OBJEK STUDI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi umum proyek perancangan, analisis tapak dan bangunan, analisis fungsi proyek perancangan dan studi banding.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR Balsa *CREATIVE SPACE* BANDUNG

Bab ini berisi tentang konsep dan tema perancangan, skema pemikiran konsep, studi image konsep serta penjelasan implementasi konsep pada proyek perancangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang dianggap diperlukan.